

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konteks keluarga *broken home*, bisa dijelaskan bagaimana anak-anak dari keluarga yang mengalami perceraian atau masalah keluarga lainnya berpotensi mengalami gangguan psikologis atau sosial, yang bisa mempengaruhi suatu prestasi mereka di sekolah. Menurut JJ. Fidela Asa (2023), “*broken home* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keluarga yang terpecah-belah atau terpisah, dimana orang tua yang semula tinggal bersama dalam satu rumah tidak lagi tinggal bersama. Biasanya, kondisi ini terjadi karena perceraian atau pemisahan pasangan suami istri, tetapi bisa juga terjadi karena alasan lain seperti kematian salah satu pasangan atau tuntutan pekerjaan yang mengharuskan salah satu pasangan untuk tetap tinggal ditempat lain. Perpisahan atau pembatalan perkawinan dapat dilakukan secara hukum maupun dengan diam-diam dan kadang ada juga kasus dimana salah satu pasangan (suami, istri) meninggalkan keluarga.”

Fenomena dilapangan dan berdasarkan observasi pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Juli 2025 peneliti mendapatkan informasi dari pihak lembaga sekolah yang merupakan pendidik di sekolah tersebut, yakni dari salah satu wali kelas sekaligus guru mata pelajaran menyampaikan:

“ada beberapa siswa yang terindikasi *broken home*, sebab orang tua siswa tersebut sudah bercerai dan meninggalkan anaknya

sendiri dirumah dan akhirnya diasuh oleh saudara dari orang tuanya dan anak tersebut mempunyai masalah dalam belajarnya, bahkan ditahun ini siswa tersebut tinggal kelas dikelas delapan yang mana seharusnya siswa tersebut sudah berada dikelas sembilan namun, karna banyaknya masalah dalam belajar dan kedisiplinan jadilah siswa tersebut tidak naik kelas. Seharusnya ada lebih dari 3 siswa yang terindikasi berasal dari keluarga *broken home* namun ada beberapa dari siswa tersebut yang tidak terbuka akan hal tersebut dan tak jarang juga memberikan informasi yang kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya, demi terbantunya proses wawancara nanti, ada siswa dengan inisial FJ, FB, dan KA, dapat membantu berjalannya proses wawancara”.

Setelah melakukan wawancara dalam observasi ini peneliti juga melakukan wawancara pra-penelitian dengan guru BK, demi memperkuat data yang akan digunakan nanti, dalam wawancara ini guru BK menyampaikan bahwa:

“Peserta didik dengan inisial FB, FJ, dan KA ini memang mempunyai keadaan keluarga yang tidak harmonis, FJ sebenarnya dulu orang tuanya tidak bercerai namun ketika FJ masih SD, ibunya meninggal dunia dan kurang lebih setelah 2 tahun ayahnya menikah lagi dan pergi merantau dengan keluarga barunya ke pekan baru dan dia tinggal bersama abangnya, namun satu tahun terakhir ini dia tinggal sendirian dirumah karna abangnya juga pergi merantau, dari yang sebelumnya keadaan belajarnya juga sudah bermasalah karna kurangnya peran keluarga dalam mengontrol proses pendidikannya, ditambah sekarang dia tinggal sendiri, tidak hanya proses pendidikannya yang tidak terkontrol namun, kehidupan sehari-harinya juga karna tidak adanya peran keluarga untuk anak yang masih dibawah umur 15 tahun. Sedangkan FB orang tuanya memang bercerai dan kedua orang tuanya sama-sama pergi merantau keluar kota, ibunya sudah menikah lagi dan ayahnya sibuk bekerja ditempat perantauan dan sekarang ia tinggal bersama bibinya yang merupakan saudara dari ayahnya, dan untuk KA didalam rumahnya masih utuh, orang tuanya masih serumah namun, tidak harmonis, sering terjadi pertengkaran dirumahnya karna peran suami yang kurang bertanggung jawab”

Setelah melakukan wawancara untuk memperoleh data terkait peserta didik yang berasal dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan sekilas wawancara dengan peserta didik yang bersangkutan, dalam wawancara siswa ini ada 5 siswa yang saya coba wawancarai namun 2 dari mereka tidak bisa terbuka tentang keadaan keluarganya dan juga sesuai dengan yang disampaikan oleh wali kelas diatas bahwa, hanya 3 peserta didik saja yang akan benar-benar bisa membantu proses wawancara berjalan dengan lancar. Setelah melakukan wawancara langsung dengan peserta didik dan beberapa guru disekolah ini, peneliti memutuskan untuk mengambil 3 sumber data utama yaitu peserta didik yang berinisial FJ, FB dan KA.

Sesuai dengan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, JJ. Fidela Asa, menjelaskan bahwa *broken home* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keluarga yang terpecah-belah atau terpisah, dimana orang tua yang tinggal dalam satu rumah tidak lagi tinggal bersama. Biasanya, kondisi ini terjadi karna perceraian atau pemisahan pasangan suami istri, tetapi bisa juga terjadi karna alasan lain seperti kematian salah satu pasangan atau tuntutan pekerjaan yang mengharuskan salah satu pasangan untuk tetap tinggal ditempat lain, namun broken home juga bisa terjadi dalam keluarga utuh namun tidak harmonis. Sesuai dengan penjelasan diatas tentang bagaimana keluarga *broken home* itu, maka penjelasan yang diberikan oleh beberapa guru disekolah ini terkait siswa yang terindikasi berasal dari keluarga *broken*

home ini sesuai, apabila dilihat dari penjelasan dan tanda-tanda yang dijelaskan oleh beberapa guru diatas.

Sekilas informasi pra-penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait penyebab keluarga dari ke-lima siswa/i tersebut menjadi keluarga *broken home*, mempunyai penyebab yang berbeda-beda. Seperti salah satu dari ke-tiga siswa/i tersebut mengatakan bahwa keluarganya menjadi keluarga *broken home* setelah orang tuanya berpisah atau bercerai, yang mana penyebabnya adalah, faktor dari luar rumah tangga, orang tua perempuan dari ayah anak tersebut atau yang biasa yang disebut dengan mertua. Mertua ataupun ibu dari sang suami selalu ikut campur dalam urusan rumah tangga mereka, bahkan sampai urusan keuangan rumah tangga mereka. Karena hal itu istrinya merasa sudah tidak sanggup untuk mempertahankan rumah tangganya lagi dan mereka mengambil keputusan untuk bercerai.

Adapun penyebab lain dari keluarga ke-lima siswa/i diatas menjadi keluarga *broken home* adalah, karna tidak adanya tanggung jawab seorang ayah dalam bentuk material dalam menanggung jawabi keluarganya, dan ada juga yang mana keluarganya masih lengkap didalamnya namun tidak harmonis dan terbelang setiap harinya hanya pertikaian lah yang senantiasa menghiasi rumah tangga tersebut dan masih banyak lagi penyebab lainnya yang menyebabkan keluarga dari 5 siswa/i diatas menjadi keluarga *broken home*.

Mereka mengakui bahwa keadaan ataupun kondisi yang ada didalam keluarganya sangat mengganggu keadaan psikologis dan cara berpikir mereka sehingga ini dapat berpengaruh pada kondisi belajarnya dan juga selalu merasa sedih terhadap dirinya sendiri ketika mengingat kondisi dalam kehidupan keluarganya dan mereka selalu menantikan saat-saat dimana keadaan dalam kehidupan keluarganya membaik seperti halnya keluarga-keluarga harmonis diluar sana.

Tidak semua peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* selalunya mendapatkan dampak yang negatif, namun juga ada peserta didik yang malahan lebih berusaha lagi untuk menunjukkan dirinya bahwa dia mampu, baik dalam keadaan bagaimanapun itu.

Di sekolah ini, terdapat sekitar 10 peserta didik yang teridentifikasi berasal dari keluarga *broken home*, dari 10 peserta didik tersebut terdapat peserta didik yang hubungan orang tuanya tetap baik-baik saja disamping keadaan rumah tangganya yang retak, sehingga anak tetap mendapatkan figur kedua orang tua dengan baik, dan juga dia tetap bisa berprestasi disekolah, misalnya seperti ketika penerimaan raport, dia selalu mendapatkan juara 3 dikelas, sering mengikuti perlombaan-perlombaan mewakili sekolah.

Ada juga peserta didik yang teridentifikasi berasal dari keluarga *broken home* yang biasa-biasa saja, tidak terlalu mencolok baik itu dalam prestasi ataupun terkait *problem* akademiknya, tidak berisik namun juga tidak menutup diri dari lingkungannya.

Disamping itu terdapat pula peserta didik yang teridentifikasi berasal dari keluarga *broken home* yang mengalami gangguan dalam proses pendidikannya contohnya, seperti sering datang terlambat ke sekolah, bolos ataupun cabut, mengalami gangguan konsentrasi saat belajar misalnya seperti sering melamun dan susah untuk fokus, ada juga yang mengalami penurunan dalam kualitas belajarnya, maksudnya seperti tidak stabilnya nilai peserta didik tersebut ketika ujian dan sering mengalami penurunan, dan bahkan ada yang tinggal kelas, dan kadang ada juga yang mengalami kesulitan dalam bidang ekonominya.

Namun, walaupun begitu aktivitas sosial mereka dengan teman tetap masih terbilang baik, bahkan mereka sering mengatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman ketika berada di lingkup pertemanannya, katanya mereka suka ke sekolah hanya karna bisa bertemu dengan teman-teman dan keluar sejenak dari rumah, bukan karna suka belajarnya.

Dari beberapa peserta didik yang teridentifikasi berasal dari keluarga *broken home*, maka peneliti mengambil 3 peserta didik yang akan diwawancara dalam penelitian nanti, yang menjadi alasan peneliti memilih ketiga peserta didik ini dari 10 peserta didik yang lain adalah, setelah dilakukan pertimbangan terkait mana-mana dari 10 peserta didik tersebut yang akan terbuka ketika diwawancara dan bisa memberikan informasi yang cukup dalam penelitian nanti, maka diputuskan bahwa 3 dari 10 peserta didik tersebut yang akan dimasukkan sebagai data penelitian.

Pada observasi yang dilakukan peneliti, terdapat tiga peserta didik yang terindikasi berasal dari keluarga *broken home* dan mempunyai masalah dalam proses akademiknya, yang mana setelah dilakukan wawancara awal pada observasi ini, ternyata permasalahan pendidikan ini merupakan dampak dari keadaan keluarga yang sedang tidak baik-baik saja.

Figur orang tua yang perlahan hilang, keadaan rumah yang tidak tenang karna seringnya terjadi pertengkaran antara kedua orang tua, anak terabaikan, hal itu membuat disiplin anak di sekolah juga mulai menurun karna kurangnya pengawasan orang tua, misalnya sering datang terlambat atau bahkan absen, juga dalam proses pembelajaran anak sering susah fokus karna pikirannya yang terbagi-bagi dan sering memikirkan keadaan rumah yang sedang tidak baik-baik saja. Anak tersebut juga mengatakan bahwa semangatnya dalam belajar mulai berkurang karna dipengaruhi oleh rasa sedih, namun kadang juga bisa muncul lagi semangatnya ketika melihat ada teman yang berprestasi di sekolah, namun hal itu selalunya tidak bertahan lama, motivasinya dalam belajar gampang naik dan turun.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena lapangan yang ada maka peneliti menyadari bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap hal tersebut agar menjadi suatu pengetahuan serta menjadi suatu pembelajaran bagi kita sebagai orang tua ataupun calon orang tua nantinya, bagi kita seorang pendidik dan calon pendidik nantinya dan juga bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya agar dapat lebih peka dan lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi

kesejahteraan psikologis seorang anak yang mana dapat berdampak terhadap banyak hal terutama terhadap pendidikannya.

Hal tersebut dapat dikatakan berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari pihak akademik dilingkungan sekolah tersebut dan siswa/i yang bersangkutan dan dikarenakan ini masih data untuk pra-penelitian maka objek sasaran yang difokuskan peneliti hanya kepada pihak akademik dilingkungan sekolah tersebut dan terhadap siswa yang bersangkutan saja terlebih dahulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*, yang bermasalah dalam kehadirannya disekolah.
2. Terdapat peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* yang mengalami penurunan kualitas belajar.
3. Adanya peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* yang terlihat kurang motivasi dalam belajarnya.
4. Peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* kerap terlihat kesulitan konsentrasi yang berdampak pada proses kegiatan belajarnya.
5. Adanya peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* yang keterbatasan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimanakah dampak keluarga

broken home terhadap *problem* akademik peserta didik di MTs Negeri 1 Padang Pariaman?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang diteliti adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada masalah absensi dan keterlambatan peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.
2. Penelitian ini dibatasi pada kondisi penurunan kualitas akademik peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.
3. Penelitian dibatasi pada aspek kurangnya motivasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.
4. Penelitian dibatasi terhadap kesulitan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar yang berasal dari keluarga *broken home*.
5. Penelitian dibatasi pada keterbatasan sumber daya belajar yang dimiliki peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bertujuan untuk mengetahui terkait masalah absensi dan keterlambatan peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.
2. Bertujuan untuk mengetahui terkait kondisi penurunan kualitas akademik peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*

3. Bertujuan untuk mengetahui terkait kurangnya motivasi belajar peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.
4. Bertujuan untuk mengetahui terkait kesulitan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar yang berasal dari keluarga *broken home*
5. Bertujuan untuk mengetahui terkait keterbatasan sumber daya belajar yang dimiliki peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini meliputi tentang dampak *broken home* yang berkaitan terhadap *problem* akademik peserta didik di MTs Negeri 1 Padang Pariaman. Adapun hal ini akan dibahas oleh peneliti yaitu dampak *broken home* terhadap *problem* akademik peserta didik di MTs Negeri 1 Padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dampak *broken home* terhadap *problem* akademik peserta didik bagi orang tua yang bermasalah untuk menjadikan bahan pembelajaran untuk mendidik anak-anak menjadi lebih baik.

2. Manfaat bagi lembaga dan peneliti berikutnya
 - a. Bagi pengembangan kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kurikulum pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan semoga dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang meningkatkan kualitas penelitian menjadi lebih baik.